

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Penelitian**

Pendidikan merupakan suatu hal yang penting dan universal untuk kehidupan manusia. Pentingnya pendidikan guna meningkatkan kualitas masyarakat di suatu bangsa dan negara. Penyelenggaraan pendidikan, baik pendidikan formal maupun informal disesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang di suatu negara. Dengan demikian pendidikan bersifat dinamis yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas masyarakat.

Peningkatan kualitas pendidikan memerlukan adanya inovasi baru dalam pengelolaannya, sehingga mampu menyesuaikan dengan perkembangan teknologi saat ini. Pendidikan sebagai suatu sistem dapat memiliki tata kehidupan masyarakat yang kita kehendaki seperti yang tertuang dalam ketetapan MPR No IV / MPR / 78 yang berbunyi:

“Pendidikan nasional berdasarkan atas Pancasila dan bertujuan untuk meningkatkan Ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, kecerdaan, ketrampilan, mempertinggi budi pekerti, memperkuat kepribadian, dan

mempertebal semangat kebangsaan agar dapat menumbuhkan manusia-manusia pembangunan yang dapat membangun dirinya sendiri serta bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa”.

Oleh karena itu pendidikan nasional tidak hanya memperbaiki kualitas kecerdasan dan ketrampilan tetapi juga memperkuat keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa serta nilai-nilai kepribadian terhadap bangsa dan negara. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan strategi baru dalam pengelolaan pembelajaran dan pengajaran sehingga didapatkan suasana belajar yang inovatif, kreatif, dan berwawasan global. Strategi pembelajaran yang baru tersebut pada akhirnya bertujuan untuk menghasilkan kualitas sumber daya manusia yang dikehendaki.

Penggunaan strategi pembelajaran akan berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran itu sendiri. Strategi pembelajaran yang menyenangkan dan bervariasi akan memberikan hasil positif bagi siswa khususnya dalam penguasaan materi pelajaran. Oleh karenanya, sekolah diharapkan mampu menciptakan strategi pembelajaran baru yang mendukung kreativitas siswa. Hal ini dimaksudkan karena berhasil tidaknya proses belajar mengajar tergantung ada tidaknya interaksi antara guru dan siswa. Interaksi akan muncul apabila guru menggunakan strategi pembelajaran yang menyenangkan dan mempraktekkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pelaksanaan strategi pembelajaran baru, guru perlu melakukan siasat sedemikian rupa sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Siasat yang dimaksudkan yaitu upaya guru dalam memperlakukan siswa agar yang dilakukan siswa merupakan pengalaman belajar yang berharga yang sulit dilupakan siswa. Menurut Masnur dalam Widayatumar (2008: 5) guru perlu memahami modus atau pola pengalaman belajar siswa dan kemungkinan

hasil belajar yang dicapainya dalam “table pengalaman belajar” sebagai berikut:

<b>Pengalaman belajar siswa</b>	<b>Yang diingat</b>	<b>Modus</b>
Baca	10 %	Verbal
Dengar	20 %	Verbal
Lihat	30 %	Visual
lihat dan dengar	50 %	Visual
Katakan	70 %	Berbuat
katakan dan lakukan	90 %	Berbuat

Tabel 1.1

Tabel pengalaman belajar siswa

Berdasarkan tabel tersebut dapat dipahami bahwa:

1. Apabila kita melakukan kegiatan membaca maka kita ingat 10 % dari yang kita baca.
2. Apabila kita melakukan kegiatan mendengar maka kita ingat 20% dari yang kita dengar.
3. Apabila kita melakukan kegiatan melihat maka kita ingat 30% dari yang kita lihat.
4. Apabila kita melakukan kegiatan melihat dan mendengar maka kita ingat 50% dari yang kita lihat dan kita dengar.

5. Apabila kita melakukan kegiatan mengatakan maka kita ingat 70% dari yang kita katakan.
6. Apabila kita melakukan kegiatan mengatakan dan melakukan maka kita ingat 90% dari yang kita katakan dan kita lakukan.

Hal ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang mampu menjadikan kegiatan belajar siswa di sekolah adalah penggunaan strategi baru yang berbeda dengan sebelumnya. Salah satu cara adalah dengan pengelolaan kelas. Menurut Uzer Usman dalam Widayatumar (2008: 7) tujuan umum pengelolaan kelas adalah menyediakan dan menggunakan fasilitas kelas untuk bermacam-macam kegiatan belajar dan mengajar agar mencapai hasil yang baik. Sedangkan tujuan khususnya adalah mengembangkan kemampuan siswa dalam menggunakan alat-alat belajar, menyediakan kondisi-kondisi yang memungkinkan siswa bekerja dan belajar, serta membantu siswa untuk memperoleh hasil yang diharapkan. Untuk dapat menciptakan kondisi seperti itu, guru perlu diberi kewenangan penuh untuk mengelola kelas.

Menurut peneliti, sistem pengelolaan kelas yang baru mampu menjadi strategi pembelajaran baru bagi siswa sehingga siswa berperan aktif dalam pembelajaran di kelas. Pengelolaan kelas ini harus bersifat dinamis, artinya guru mampu menyerap perkembangan model-model pembelajaran yang untuk diaplikasikan di ruang-ruang kelas. Penggunaan kelas yang berbeda akan membuat suasana belajar yang menyenangkan sesuai kebutuhan belajar siswa.

Kemampuan belajar setiap anak dipengaruhi oleh faktor genetik dan lingkungan. Menurut Abu Ahmadi (2004: 34) faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar antara lain:

1) Faktor Internal

a) Faktor fisiologis

Faktor fisiologis adalah faktor yang berhubungan dengan kondisi fisik individu. Faktor ini dibedakan menjadi dua macam. Pertama, keadaan jasmani. Keadaan fisik yang sehat dan bugar akan memberikan pengaruh positif terhadap kegiatan belajar individu. Sebaliknya kondisi fisik yang lemah atau sakit akan menghambat tercapainya hasil belajar yang maksimal. Kedua, keadaan fungsi jasmani. Selama proses belajar berlangsung, peran fungsi jasmani pada tubuh manusia sangat mempengaruhi hasil belajar, terutama panca indera. Proses belajar selalu menggunakan panca indera yang merupakan pintu masuk bagi segala informasi yang diterima dan ditangkap oleh manusia.

b) Faktor psikologis

Faktor psikologis adalah keadaan psikologis seseorang yang dapat mempengaruhi proses belajar. Beberapa faktor psikologis yang utama mempengaruhi prestasi belajar adalah kecerdasan siswa, motivasi, minat, sikap, dan bakat.

2) Faktor eksternal

a) Lingkungan sosial

- (1) Lingkungan social sekolah, seperti guru, administrasi, dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi proses belajar seorang siswa.
- (2) Lingkungan social masyarakat. Kondisi lingkungan masyarakat tempat tinggal siswa akan mempengaruhi belajar siswa.
- (3) Lingkungan social keluarga. Ketegangan keluarga, sifat-sifat orang tua, demografi keluarga, pengelolaan keluarga semuanya akan memberi dampak terhadap aktivitas belajar siswa.

b) Lingkungan non sosial

- (1) Lingkungan alamiah, seperti kondisi udara yang segar (tidak panas dan tidak dingin), sinar yang tidak terlalu lemah, suasana yang sejuk dan tenang.
- (2) Faktor instrumental, yaitu perangkat belajar yang digolongkan dua macam.  
  
Pertama, hardware seperti gedung sekolah, alat-alat belajar, lapangan olahraga dan lain sebagainya. Kedua, software seperti kurikulum sekolah, peraturan sekolah, buku-buku pelajaran, silabus, dan lain sebagainya.
- (3) Faktor materi pelajaran. Faktor ini hendaknya disesuaikan dengan usia perkembangan siswa, begitu juga dengan metode mengajar guru, disesuaikan dengan kondisi perkembangan siswa.

Untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam bereksplorasi, mencipta, berpikir kreatif, dan mengembangkan kemampuan lain yang dimiliki siswa, sekolah perlu menerapkan berbagai model pembelajaran yang

dikelola dengan sistem *moving class*. *Moving Class* merupakan sistem belajar mengajar yang bercirikan siswa mendatangi guru di kelas. Sementara itu guru dapat mempersiapkan materi terlebih dahulu. Konsep *moving class* mengacu pada pembelajaran yang berpusat pada peserta didik untuk memberikan lingkungan yang dinamis sesuai dengan mata pelajaran yang dipelajarinya.

Pembelajaran menggunakan sistem *moving class* menurut Diana Ristaningsih (2007) mempunyai beberapa manfaat, antara lain:

1) Faktor prestasi Belajar

- a) Efektivitas penggunaan model pembelajaran *Moving Class* terbukti efektif berupa hasil belajar siswa dalam pembelajaran Sejarah.
- b) Efektifitas penggunaan model pembelajaran permanen kelas terbukti kurang efektif yang dibuktikan dengan tingkat keefektifan yang diperoleh pada saat sekolah menggunakan model pembelajaran permanen kelas nilai rata-rata hasil belajar siswa lebih rendah daripada pada saat sekolah menggunakan model pembelajaran *Moving Class*.
- c) Keaktifan dan efektifitas pembelajaran Sejarah lebih efektif dengan menggunakan model pembelajaran *Moving Class*.

2) Faktor sikap siswa

- a) Melatih kemandirian siswa dalam menempatkan posisi untuk mengikuti pelajaran selanjutnya.
- b) Memperkecil kebiasaan siswa dalam menyelesaikan pekerjaan rumah (PR) di sekolah karena waktu luang yang ada dipergunakan untuk

berpindah dari kelas yang satu ke kelas yang lain.

- c) Membuat tubuh siswa dan siswi menjadi segar karena secara tidak disengaja tubuh mereka sering bergerak untuk berpindah kelas.

Berdasarkan hasil uraian tersebut peneliti mengangkat judul “Pembelajaran *Moving Class* Mata Pelajaran Matematika (Studi Kasus SMP Negeri 2 Boyolali)”. Sekolah tersebut menerapkan strategi pembelajaran sesuai dengan mata pelajaran yang bersangkutan. Selain itu matematika merupakan mata pelajaran universal yang menyangkut semua aspek kehidupan.

## **B. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian ini difokuskan pada proses pembelajaran *moving class* terhadap mata pelajaran matematika di SMP Negeri 2 Boyolali. Fokus penelitian ini diuraikan menjadi dua sub fokus yaitu:

1. Bagaimana sistem pembelajaran *moving class* di SMP Negeri 2 Boyolali?
2. Bagaimana interaksi pembelajaran *moving class* terhadap mata pelajaran matematika di SMP Negeri 2 Boyolali?
3. Bagaimana kondisi dan suasana belajar ruang kelas di SMP Negeri 2 Boyolali?



### **C. Tujuan Penelitian**

#### 1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan pembelajaran *moving class* di SMP Negeri 2 Boyolali terhadap mata pelajaran Matematika.

#### 2. Tujuan Khusus

- a. Mendiskripsikan sistem pembelajaran *moving class* di SMP Negeri 2 Boyolali
- b. Mendiskripsikan interaksi pembelajaran *moving class* terhadap mata pelajaran matematika di SMP Negeri 2 Boyolali
- c. Mendiskripsikan kondisi dan suasana belajar ruang kelas di SMP Negeri 2 Boyolali

### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

#### 1. Manfaat Teoritis

Secara umum hasil penelitian ini memberikan sumbangan kepada bidang pendidikan matematika

#### 2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan bagi instansi pendidikan/sekolah dan guru dalam mengembangkan kompetensi pembelajaran guna peningkatan mutu pendidikan yang mampu bersaing dalam pendidikan international.

## E. Definisi Istilah

### 1. Pembelajaran *Moving Class*

*Moving Class* merupakan system belajar mengajar yang bercirikan siswa mendatangi guru di kelas. Sementara itu guru dapat mempersiapkan materi terlebih dahulu. Konsep *moving class* mengacu pada pembelajaran yang berpusat pada peserta didik untuk memberikan lingkungan yang dinamis sesuai dengan mata pelajaran yang dipelajarinya. Keunggulan system ini adalah siswa mempunyai ruang gerak sehingga selalu segar menerima materi pelajaran. Pada penerapan system *moving class*, ruang kelas didesain untuk mata pelajaran tertentu dan siswa akan berpindah ke ruang lain yang sesuai dengan bidang yang akan dipelajarinya.

### 2. Pembelajaran Matematika

Menurut Hilgard dan Bower dalam Nurul Choirul Janah (2010: 3) pembelajaran didefinisikan sebagai suatu proses di mana suatu kegiatan berasal atau berubah lewat reaksi dari suatu situasi yang dihadapi, dengan keadaan bahwa karakteristik-karakteristik dari perubahan aktivitas tersebut tidak dapat dijelaskan dengan dasar kecenderungan-kecenderungan asli, kematangan atau perubahan-perubahan sementara dari organisme.

Menurut Johnson dan Myklebust (1967:244) dalam Abdurahman (2003:252), matematika adalah bahasa simbolis yang fungsi praktisnya untuk mengekspresikan hubungan-hubungan kuantitatif dan keruangan

sedangkan fungsi teoritisnya adalah untuk memudahkan dalam berpikir. Matematika selain bahasa simbolis juga merupakan bahasa universal yang memungkinkan manusia memikirkan, mencatat, dan mengkomunikasikan gagasan atau ide mengenai kuantitas.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran matematika adalah pembelajaran tentang ilmu, simbol, logika dan konsep-konsep agar siswa mampu berpikir kritis, logis, sistematis, objektif, jujur, dan disiplin dalam memandang dan menyelesaikan suatu masalah.

Lisnawati dalam Muhammad Bunasor (2006: 9) memberikan solusi kepada guru matematika dalam pembelajaran matematika kepada siswa yaitu dengan cara sebagai berikut:

- a. Mengenalkan konsep matematika dengan benda kongrit
- b. Menambah dan memperkaya pengalaman anak
- c. Menanamkan konsep melalui jenis permainan
- d. Menelaah sifat bersama atau membedakan jenis dan macam konsep matematika
- e. Menerapkan dengan bentuk simbol-simbol
- f. Menerapkan konsep-konsep (struktur) matematika secara formal sehingga sampai pada aksioma dan dalil berdasarkan pengalaman siswa